



**KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOT KELAS X IPS
SMA HANDAYANI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar
sarjana pendidikan*

OLEH :

YUNI PITRIANI

NPM. 146211142

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

SURAT PERNYATAAN

Nama : Yuni Pitriani

Npm : 146211142

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengaku bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja keras dan jerih payah penulis sendiri kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Juni 2021



Yuni Pitriani

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jalan KH. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 018/PSPBSI/II/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Yuni Pitriani

NPM : 146211142

Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 08 Februari 2021

Ketua Program Studi,



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN 1019078001

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, atas segala anugerah dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019-2020” ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan berbagai kontribusi positif di dalam penulisan dan penyempurnaan penyusunan skripsi ini, berikut ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang memberikan izin untuk melakukan penelitian,
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi,
3. Drs. Nazirun, M.Ed. selaku pembimbing utama yang telah memberikan fasilitas serta arahan dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,

4. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan selama penyelesaian skripsi ini,
5. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang selama ini senantiasa berusaha mendidik para mahasiswa (khususnya kepada penulis) selama proses perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat hendaknya,
6. teristimewa kepada kedua orang tua penulis tercinta. Ayahanda (Alm) Damur Hadi, S.Pd., dan Ibunda Siti Patimah, yang telah membesarkan, memberi motivasi dan dukungan baik moral maupun materil yang tidak ternilai dan tidak terukur dengan apapun, mendoakan, serta semangat, dan kesabaran yang luar biasa yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata sehingga penulis bisa menyelesaikan segala tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi,
7. Kakak Yola Pratiwi, S.Kom., Adik Fero Palipi dan Adik Ferdy Permana yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia ciptaan Allah Swt. tidak selalu benar, tetapi memiliki sifat lupa dan khilaf, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi yang sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Pekanbaru, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah Penelitian	14
1.2. Tujuan Penelitian.....	14
1.3 Ruang Lingkup Penelitian, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah.....	14
1.3.1 Ruang Lingkup.....	14
1.3.2 Pembatasan Masalah	15
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	16
1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori.....	17
1.4.1 Anggapan dasar.....	17
1.4.2 Hipotesis.....	18
1.4.3 Teori	18
1.5 Penentuan Sumber Data	29
1.5.1 Populasi.....	29
1.5.2 Sampel.....	29
1.6 Metodologi Penelitian.....	30
1.6.1 Metode Penelitian.....	30
1.6.2 Pendekatan Penelitian	30
1.6.3 Jenis Penelitian.....	30

1.7 Teknik Pengumpulan Data	31
1.8 Teknik Analisis Data	34
BAB II PENGOLAHAN DATA.....	36
2.1 Deskripsi Data.....	36
2.1.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Berdasarkan Struktur.....	36
2.1.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Berdasarkan Kaidah.....	39
2.2 Analisis Data.....	41
2.2.1 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Berdasarkan Struktur....	42
2.2.2 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Berdasarkan Kaidah.....	48
2.3 Interpretasi Data.....	55
2.3.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Anekdote Berdasarkan Struktur.....	56
2.3.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Anekdote Berdasarkan Kaidah.....	57
BAB III KESIMPULAN.....	59
3.1 Berdasarkan Struktur.....	59
3.2 Berdasarkan kaidah.....	60
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	62
4.1 Hambatan.....	62
4.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Rubrik Penilaian Menganalisis Teks Anekdote.....	33
2. Tabel 2 Kriteria Pelaksanaan Penilaian Menganalisis Teks Anekdote.....	35
3. Tabel 3 Kemampuan Menganalisis Teks Anekdote Berdasarkan Struktur.	38
4. Tabel 4 Kemampuan Menganalisis Teks Anekdote Berdasarkan Kaidah.....	40
5. Tabel 5 Hasil Tes Kemampuan Siswa Berdasarkan Struktur.....	45
6. Tabel 6 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Siswa Berdasarkan Struktur.....	47
7. Tabel 7 Hasil Tes Kemampuan Siswa Berdasarkan Kaidah.....	52
8. Tabel 8 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Siswa Berdasarkan Kaidah.....	54

ABSTRAK

YUNI PITRIANI. 2021. Skripsi. Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020

Menganalisis teks anekdot merupakan salah satu keterampilan sastra yang mengembangkan kemampuan berimajinasikan berpikir siswa. Oleh sebab itu, teks anekdot perlu diajarkan kepada siswa, keterampilan menganalisis teks anekdot dipelajari dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah menengah atas, khususnya kelas X. Teks anekdot terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis teks anekdot baik melalui tulisan maupun lisan. Masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru berdasarkan struktur? 2) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru berdasarkan Kaidah. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru berdasarkan struktur 2) Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru berdasarkan kaidah. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 1 SMA Handayani Pekanbaru yang berjumlah 23 siswa. Ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian ilmu keterampilan berbahasa pada aspek membaca. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini adalah Suherli, dkk (2017). Yustinah (2016). Priyatni, dan Titik Harsiati (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan penelitian ini adalah teknik observasi, dan teknik tes. Teknik analisis data adalah teknik persentase yang dirujuk dari Sudijono (2018), patokan nilai yang dikemukakan oleh Yustinah (2016). Hasil penelitian ini secara keseluruhan bahwa kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 dapat disimpulkan 1) kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan struktur berada pada kategori cukup baik dengan nilai (62), 2) kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan kaidah berada pada kategori sangat kurang dengan nilai (53), dengan demikian hipotesis yang berbunyi kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur dengan kategori cukup baik ditolak. Sementara, hipotesis yang berbunyi kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah dengan kategori sangat kurang diterima.

Kata Kunci : *Kemampuan Siswa, Analisis, Anekdote*

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti membahas 8 tahap bagian, yaitu; 1) latar belakang, 2) tujuan penelitian, 3) ruang lingkup penelitian, 4) anggapan dasar, 5) penentuan sumber data, 6) metodologi penelitian, 7) teknik pengumpulan data, dan 8) teknik analisis data.

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Nazirun, dkk (2015:3) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah upaya memberdayakan peserta didik untuk berkembang menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang menjunjung tinggi dan memegang dengan teguh norma dan nilai. Belajar merupakan tindakan atau perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:7). Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa adalah keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang akan dijadikan bahan belajar.

Nichol dalam Aunurrahman (2012:33) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sudjana (Rusman 1989:28) menyatakan bahwa belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Ada banyak kegiatan belajar di dunia ini yang sebenarnya sudah sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari namun tidak kita sadari.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kejadian yang menuai protes atau kritik. Untuk itulah diperlukan media penyampaian kritik atau saran yang dapat diterima dalam masyarakat. Contohnya adalah anekdot. Selain dapat menyampaikan kritik atau saran, anekdot juga dapat menjadi media hiburan juga pembelajaran. Kita hidup di dunia yang penuh dengan problematika sosial. Namun, makin hari, makin banyak orang yang melupakan atau seolah tidak peduli dengan problematika sosial tersebut. Untuk itulah anekdot tercipta. Sebagai salah satu bentuk penyadaran sosial, anekdot menyampaikan problematika sosial dengan cara unik, yaitu humor.

Kisah dalam anekdot biasanya melibatkan tokoh tertentu yang bersifat faktual ataupun terkenal. Dengan demikian, anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucu itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak (Kosasih, 2013:177).

Priyatni (2013:4) menyatakan bahwa teks anekdot adalah teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik, lucu, dan mengesankan karena isinya berupa kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian. Adapun tujuan teks anekdot adalah memberikan sindiran/kritik terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu

fenomena/kejadian dengan cara yang lebih menghibur dan menarik (lucu dan mengesankan).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melakukan observasi di SMA Handayani Pekanbaru. Pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia tentang teks anekdot yang terdapat dalam silabus serta sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) yang memuat KI3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KD 3.3 yaitu menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.

Penulis menemukan gejala atau fenomena yang terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot, siswa lebih banyak dibekali dengan pengajaran teori tentang menganalisis teks anekdot daripada mengajar keterampilan menganalisis anekdot itu sendiri. Tingkat kreativitas siswa dalam menganalisis teks anekdot tergolong kurang dan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Secara umum hal ini disebabkan pembelajaran yang cenderung monoton, siswa juga masih mengalami hambatan dalam menganalisis teks anekdot. Hal ini terbukti ketika guru bahasa Indonesia SMA Handayani Pekanbaru Ibu Pebriyanti, S.Pd. megajarkan materi menganalisis teks anekdot yang telah disediakan sekolah pada buku panduan bahasa Indonesia.

Alasan penulis memilih judul karena ingin menggambarkan bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa, khususnya dalam pembelajaran menganalisis teks anekdot. Kegiatan pembelajaran menganalisis sangatlah berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, agar kita mampu melakukan kegiatan menganalisis kita perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami isi teks yang kita baca.

Penelitian yang penulis buat ini termasuk penelitian lanjutan. Sepengetahuan penulis tentang teks anekdot pernah diteliti pertama oleh Ni Komang Ayu Damayanti, dkk. Pada tahun 2014 dengan judul "Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 2 Singaraja" Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan masalah penelitian yaitu: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek?, (2) Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek?, dan (3) Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek?. Teori yang digunakan Kartono (2009), Kemendikbud (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang telah dirancang oleh guru, sudah mencakup komponen-komponen RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun, terdapat beberapa komponen yang masih perlu untuk diperbaiki dan dikembangkan terutama komponen sumber belajar dan materi pembelajaran. Kemudian langkah-langkah pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di SMK Negeri 2 Singaraja, guru menerapkan pada pendekatan saintifik. Langkah-langkah pembelajaran tersebut juga mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penilaian pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) guru masih kurang menerapkan tiga aspek penilaian autentik. Salah satunya penilaian sikap. Guru masih kurang dalam mempersiapkan rubrik penilaian sikap dan lembar pengamatan sikap yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran teks anekdot.

Persamaan yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama berkaitan dengan teks anekdot. Perbedaan yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu terletak pada aspek, masalah, subjek, dan objek penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan aspek menulis, masalah penelitian terdahulu yaitu: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek?, (2)

Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek?, dan (3) Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek?. Subjek penelitian terdahulu adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X Tata Kecantikan Kulit I, dan objek penelitiannya di SMK Negeri 2 Singaraja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan aspek membaca, masalah penelitian yang penulis teliti yaitu: 1) bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?, 2) bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?. Subjek yang penulis teliti adalah siswa-siswi kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru, dan objek penelitiannya di SMA Handayani Pekanbaru.

Kedua oleh Dewi Rahmayanti, dkk. Pada tahun 2015 dengan judul "Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di Kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja" Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan masalah penelitian yaitu: (1) Bagaimanakah perencanaan guru bahasa Indonesia di kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja terkait dengan pembelajaran menulis teks anekdot?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja?, (3) Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia terkait dengan pembelajaran menulis teks anekdot di kelas X.A

Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja?, dan (4) Bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot?. Teori yang digunakan Kunandar (2007), Sudijono Anas (2012). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran masih memiliki beberapa kelemahan, seperti: tujuan pembelajaran belum seluruhnya sesuai dengan indikator, materi pelajaran perlu diperinci, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kurikulum 2013, pada bagian pendahuluan guru perlu merumuskan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, pada kegiatan inti guru perlu merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik, pada kegiatan penutup pembelajaran guru tidak mencantumkan kegiatan pengayaan atau remidi, dan pada rubrik “penilaian hasil” contoh instrumen yang digunakan belum seluruhnya sesuai dengan indikator.

Persamaan yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang teks anekdot. Perbedaan yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu terletak pada aspek, masalah, subjek, dan objek penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan aspek menulis, masalah penelitian terdahulu yaitu: (1) bagaimanakah perencanaan guru bahasa Indonesia di kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja terkait dengan pembelajaran menulis teks anekdot?, (2) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja?, (3) bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia

terkait dengan pembelajaran menulis teks anekdot di kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja?, dan (4) bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot?. Subjek penelitian terdahulu adalah guru dan siswa kelas X.A Akuntansi SMK Negeri Singaraja, dan objek penelitiannya di SMK Negeri 1 Singaraja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan aspek membaca, masalah penelitian yang penulis teliti yaitu: 1) bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?, 2) bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?. Subjek yang penulis teliti adalah siswa-siswi kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru, dan objek penelitiannya di SMA Handayani Pekanbaru.

Ketiga oleh Susi Ariantini, dkk. Pada tahun 2015 dengan judul "Penerapan Metode Pelatihan Terbimbing dengan Penggunaan Narasi Stand Up Comedy Show di Metro TV untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X IBB2 SMA Negeri 3 Singaraja" Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan masalah penelitian yaitu: (1) bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan metode pelatihan terbimbing dengan penggunaan narasi *stand up comedy* dalam menulis teks anekdot?, (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis teks anekdot dengan penerapan metode pelatihan terbimbing dan penggunaan narasi *stand up comedy*?, dan (3) bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan metode pelatihan

terbimbing dengan penggunaan narasi *stand up comedy*?. Teori yang digunakan Roestiyah (2001), Djamarah (2010). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket/kuesioner.

Hasil penelitian ini adalah tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis teks anekdot siswa berkat diterapkannya metode pelatihan terbimbing dengan penggunaan narasi *stand up comedy*, yakni pada data awal skor rata-rata klasikal 64,09 persen dengan kategori cukup. Siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 69,58 persen dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 72,81 persen dengan kategori baik, siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan metode pelatihan terbimbing dan penggunaan narasi *stand up comedy* dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Persamaan yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama tentang teks anekdot. Perbedaan yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu terletak pada aspek, masalah, subjek, dan objek penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan aspek menulis, masalah penelitian terdahulu yaitu: (1) bagaimanakah langkah-langkah yang ditempuh dalam penerapan metode pelatihan terbimbing dengan penggunaan narasi *stand up comedy* dalam menulis teks anekdot?, (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa hingga tercapainya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis teks anekdot dengan penerapan metode pelatihan terbimbing dan penggunaan narasi *stand up comedy*?, dan (3) bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan metode pelatihan terbimbing dengan penggunaan narasi *stand up comedy*?. Subjek Peneliti

terdahulu adalah guru dan siswa kelas X IBB2 SMA Negeri 3 Singaraja yang berjumlah 33 orang, dan objek penelitian terdahulu di SMK Negeri 3 Singaraja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan aspek membaca, masalah penelitian yang penulis teliti yaitu: 1) bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?, 2) bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?. Subjek yang penulis teliti adalah siswa-siswi kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru, dan objek penelitiannya di SMA Handayani Pekanbaru.

Keempat oleh Wyn Somodana, dkk. Pada tahun 2015 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdota" Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan masalah penelitian yaitu: (1) bagaimanakah perencanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja?; (2) bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja?; dan (3) bagaimanakah hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja?. Teori yang digunakan Sudjana (1982), Zabadi dkk (2013). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, observasi dan metode wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metodeskriptif.

Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan model pembelajaran berbasis masalah yang dibuat oleh guru berupa RPP telah sesuai dengan komponen kurikulum 2013; (2) penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan guru telah sesuai dengan sintaks model pembelajaran berbasis masalah; (3) hambatan yang dihadapi atau ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot adalah dari aspek guru dan peserta didik. Persamaan yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama tentang teks anekdot. Perbedaan yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu terletak pada aspek, masalah, subjek, dan objek penelitian.

Peneliti terdahulu menggunakan aspek menulis. Masalah penelitian terdahulu yaitu: (1) bagaimanakah perencanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja?; (2) bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja?; (3) bagaimanakah hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja?. Subjek Peneliti terdahulu adalah guru dan siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja., dan objek penelitian terdahulu di SMA Negeri 3 Singaraja.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan aspek membaca. Masalah penelitian yang penulis teliti yaitu: 1) bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur kelas X IPS SMA Handayani

Pekanbaru?, 2) bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?. Subjek yang penulis teliti adalah siswa-siswi kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru, dan objek penelitiannya di SMA Handayani Pekanbaru.

Kelima oleh Siska Yusrani pada tahun 2016 dengan judul "Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016" Mahasiswa Universitas Islam Riau dengan masalah penelitian yaitu: 1) Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks anekdot kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru berdasarkan struktur?, 2) Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks anekdot kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru berdasarkan kaidah?. Teori yang digunakan Dalman (2014), Darmansyah (2011), Kemendikbud (2014), Yustinah (2014), Engkos Kosasih (2013). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitiannya yaitu secara keseluruhan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 ber kriteria baik dengan jumlah rata-rata 75 persen. Secara keseluruhan dapat disimpulkan 1) Kemampuan Siswa Kelas X IIS MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 dalam menulis teks anekdot berdasarkan struktur berada pada kategori sangat baik (91 persen), 2) Kemampuan Siswa Kelas X IIS 1 MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 dalam menulis teks anekdot berdasarkan kaidah berada pada kategori cukup (62 persen) dan demikian hipotesis yang berbunyi kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot berdasarkan struktur dengan kategori cukup pada hipotesis penelitian ini ditolak. Sementara, hipotesis yang

berbunyi kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot berdasarkan kaidah dengan kategori cukup pada hipotesis penelitian ini diterima.

Persamaan yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan teks anekdot siswa. Perbedaan yang penulis lakukan dengan peneliti terdahulu terletak pada aspek, masalah, dan objek penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan aspek menulis, masalah penelitian terdahulu yaitu: 1) Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks anekdot kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru berdasarkan struktur?, 2) Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks anekdot kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru berdasarkan kaidah?. Subjek Peneliti terdahulu adalah siswa kelas XIIS 2 MAN 1 Pekanbaru, dan objek penelitian terdahulu di MAN 1 Pekanbaru, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan aspek membaca, masalah penelitian yang penulis teliti yaitu: 1) Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?, 2) Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?. Subjek yang penulis teliti adalah siswa-siswi kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru, dan objek penelitiannya di SMA Handayani Pekanbaru.

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya berkenaan tentang teks anekdot. Secara praktis, menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan penulis dan pembaca khususnya tentang kemampuan menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru?

1.2 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diperoleh gambaran tentang:

- 1.2.1. Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru.
- 1.2.2. Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian, Pembatasan Masalahdan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot Kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020” ini termasuk

ke dalam ruang lingkup kajian ilmu keterampilan berbahasa pada aspek membaca. Menurut kurikulum 2013 sesuai dengan Kompetensi Dasar yaitu mensyukuri anugerah tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dalam menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks dan negosiasi. Teks diperincikan dalam berbagai jenis yaitu: 1) teks anekdot; 2) teks eksposisi; 3) teks laporan observasi; 4) teks prosedur kompleks; dan 5) teks negosiasi. KD yang terkait dalam pembelajaran teks anekdot terdiri dari 4 KD yaitu 3.3 menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan. 4.3 menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik lisan maupun tulisan. 3.5 mengevaluasi teks anekdot baik lisan maupun tulisan. 4.5 mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik lisan maupun tulisan.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan materi pembelajaran teks anekdot di kelas X, untuk lebih mengarahkan tujuan pembahasan dan untuk menghindari analisis yang mengambang sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan menanggapi masalah yang dibahas penelitian yang bertolak pada masalah “Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020” maka dari itu pembatasan masalahnya adalah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur dan kaidah kelas X IPS 1 SMA Handayani Pekanbaru.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan istilah-istilah yang relevan dengan masalah penelitian, antara lain :

- 1) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan; kekayaan (Daryanto, 1997:420).
- 2) Menganalisis adalah melakukan analisis (Daryanto, 1997:40).
- 3) Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Priyatni, 2013:183).
- 4) Teks adalah naskah, yaitu kata-kata asli dari pengarangnya; kutipan dari kitab suci untuk pangkal jajaran atau dalil alasan; sesuatu yang tertulis untuk dasar memberi pelajaran atau berpidato (Depdiknas, 2014:859).
- 5) Abstrak adalah berisi uraian ringkas tentang objek atau hal yang hendak disindir atau dikritik (Priyatni, 2013:4).
- 6) Orientasi adalah pengenalan terhadap pelaku dan peristiwa (Priyatni, 2013:4).
- 7) Krisis adalah tahapan peristiwa dan cerita mulai memuncak dan hampir menuju ke penyelesaian (Priyatni, 2013:4).
- 8) Reaksi adalah jawaban terhadap permasalahan yang diajukan pada tahap krisis (Priyatni, 2013:4).

9) Koda adalah berisi penutup, yang merupakan penegasan terhadap hal yang dikritik atau disindir (Priyatni, 2013:4).

1.4. Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa siswa kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru telah diajarkan tentang pembelajaran teks anekdot. Mata pelajaran teks anekdot terdapat dalam silabus serta sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) yang memuat KD 3.3 yaitu menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan. KI 3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi dasar yaitu menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru tergolong kurang (<60).
- 2) Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru tergolong kurang (<60).

1.4.3 Teori

1.4.3.1 Pengertian Anekdot

Layanan publik sering mendapat kritik atau menjadi bahan lelucon yang membuat gelak tawa. Kritik atau lelucon itu dapat disampaikan melalui anekdot. Kemendikbud (2014:99) menyatakan bahwa Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting.

Dalam Yustinah (KBBI, 2003:35) menyatakan bahwa anekdot diartikan sebagai cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal, dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Anekdot juga bisa dipahami sebagai kisah pendek yang lucu dan menarik mengenai seorang tokoh di masyarakat yang isinya belum tentu benar. Dari

pengertian ini ada beberapa kriteria sebuah cerita untuk disebut sebagai anekdot, yaitu: 1) cerita lucu atau menarik; 2) cerita mengesankan atau mengandung makna; 3) tokohnya orang penting atau terkenal; 4) berdasarkan kejadian yang sebenarnya dan sudah terjadi, masa lampau atau masa kini; dan 5) kejadian dalam cerita belum tentu benar; maksudnya, cerita mengambil tema dan kejadian dari masyarakat, dengan pemberian nama tokoh yang disamarkan, terutama yang menyangkut nama baik seseorang.

Suherli, dkk (2017:81) menyatakan bahwa Anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan.

Perhatikan contoh teks anekdot berikut:

1. Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberikan kuliah hukum pidana. Suasana kelas biasa-biasa saja.
2. Saat sesi tanya-jawab tiba, Ali bertanya kepada pak dosen. "Apa kepanjangan KUHP, Pak?" Pak dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya kepada Ahmad. "Saudara Ahmad, coba dijawab pertanyaan Saudara Ali tadi," pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, "Kasih Uang Habis Perkara, Pak . . . !"
3. Mahasiswa lain tentu tertawa, sedangkan pak dosen hanya menggeleng-gelengkan kepala seraya menambahkan pertanyaan kepada Ahmad, "Saudara Ahmad, dari mana Saudara tahu jawaban itu?"
Dasar Ahmad, pertanyaan pak dosen dijawabnya dengan tegas, "Peribahasa Inggris mengatakan pengalaman adalah guru yang terbaik, Pak. . . !"
Semua mahasiswa di kelas itu tercengang. Mereka berpandang-pandangan. Lalu, mereka tertawa terbahak-bahak.
4. Gelak tawa mereda. Kelas kembali berlangsung normal.

(Diadaptasi dari <http://fuadusfa4.blogspot.com/2010/02/anekdot-hukum.html>)

1.4.3.2 Pengertian Teks Anekdot

Teks anekdot adalah teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik, lucu, dan mengesankan karena isinya berupa kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian (Priyatni, 2013:4). Adapun tujuan teks anekdot adalah memberikan sindiran/kritik terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian dengan cara yang lebih menghibur dan menarik (lucu dan mengesankan). Pengertian lain teks anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan menghibur pembaca. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teks anekdot merupakan: 1) Teks yang berisi pengalaman yang tidak biasa dari seseorang; 2) Cerita anekdot dibuat dengan tujuan menghibur.

Perhatikan contoh teks anekdot berikut:

Peringkat Korupsi Dunia

Tahun 2003 dan 2004, China ditetapkan oleh para peneliti dan para aktivis anti korupsi menjadi negara paling korup di dunia disusul Indonesia, India, Brasil dan Peru. Tahun 2005 China masih menduduki tempat teratas dan disusul oleh India, Brasil, Peru dan Filipina.

Berdasarkan hasil penelitian itu, ketika Konferensi Asia Afrika Amerika di Taman Mini, seorang pejabat atau delegasi China menyatakan keheranannya kepada seorang pejabat Indonesia. Ia pun menemui pejabat Indonesia bersama beberapa pejabat negara-negara lain.

Delegasi China, "Hai, Pak Pejabat, sepertinya korupsi di Indonesia hampir menyamai di negeri kami, tapi kok negara Anda bisa keluar dari lima besar, apakah sudah ada gerakan anti korupsi besar-besaran di pemerintahan Anda?"

Delegasi India, Brasil, Peru, dan Filipina, "Iya nih kita juga terkejut deh mendengar itu, bagaimana bisa?"

Dengan senyum ramah dan nada ceria sang pejabat Indonesia menjawab, "Ooo itu mudah, semua bisa diatur."

Delegasi China, "Caranya Bagaimana?"

Pejabat Indonesia, "Caranya, siapkan uang sepantasnya dan berikan pada para peneliti itu dengan permintaan supaya negara saya diturunkan dari peringkat lima besar.

Delegasi China, "Ooo itu hebat sekali, itu baru namanya koruptor hebat... masuk akal... hasil penelitian pun bisa dikorupsi."

Sumber: infokorupsi.com

1.4.3.3 Struktur Teks Anekdot

Secara umum, teks anekdot terdiri dari lima bagian yang membentuk alur cerita dengan latar dan tokoh tertentu. Kelima bagian itu antara lain abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda (Yustinah, 2016:59). Selanjutnya, Priyatni dan Titik Harsiati (2013:4) menyatakan bahwa secara garis besar, struktur teks anekdot adalah: 1) abstrak; 2) orientasi; 3) krisis; 4) reaksi; 5) koda.

1.4.3.3.1 Abstrak

Yustinah (2016:59) menyatakan bahwa abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Biasanya, bagian ini menunjukkan hal unik yang akan dipaparkan dalam teks. Selanjutnya, Priyatni dan Titik Harsiati (2013:4) menyatakan bahwa abstrak berisi uraian ringkas tentang objek atau hal yang hendak disindir atau dikritik.

Contoh:

Tahun 2003 dan 2004, China ditetapkan oleh para peneliti dan para aktivis anti korupsi menjadi negara paling korup di dunia disusul Indonesia, India, Brasil dan Peru. Tahun 2005 China masih menduduki tempat teratas dan disusul oleh India, Brasil, Peru dan Filipina.

Pada contoh di atas merupakan bagian abstrak dari sebuah teks anekdot karena berupa uraian yang mengawali sebuah paragraf yang berfungsi memberikan gambaran tentang sebuah teks. Contoh di atas merupakan abstraknya

karena menceritakan garis besar isi atau hal yang dibicarakan, ataupun paragraf tersebut terletak pada bagian awal paragraf sebuah teks.

1.4.3.3.2. Orientasi

Yustinah (2016:59) menyatakan bahwa orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya, penulis bercerita dengan detail di bagian ini. Selanjutnya, Priyatni dan Titik Harsiati (2013:4) menyatakan bahwa orientasi adalah cerita yang dilanjutkan dengan pengenalan terhadap pelaku dan peristiwa.

Contoh:

Berdasarkan hasil penelitian itu, ketika Konferensi Asia Afrika Amerika di Taman Mini, seorang pejabat atau delegasi China menyatakan keheranannya kepada seorang pejabat Indonesia. Ia pun menemui pejabat Indonesia bersama beberapa pejabat negara-negara lain.

Delegasi China, "Hai, Pak Pejabat, sepertinya korupsi di Indonesia hampir menyamai di negeri kami, tapi kok negara Anda bisa keluar dari lima besar, apakah sudah ada gerakan anti korupsi besar-besaran di pemerintahan Anda?"

Pada contoh di atas merupakan bagian orientasi dari teks anekdot karena merupakan uraian yang berisi tentang pengenalan terhadap pelaku dan latar belakang terjadinya sebuah peristiwa. Oleh karena itu contoh di atas yang merupakan bagian orientasi sebuah teks sebab terletak pada bagian latar belakang terjadinya peristiwa dalam sebuah teks.

1.4.3.3.3 Krisis

Yustinah (2016:59) menyatakan bahwa bagian yang menjadi hal atau masalah unik atau tidak biasa yang terjadi kepada si penulis atau orang yang diceritakan. Selanjutnya, Priyatni dan Titik Harsiati (2013:4) menyatakan bahwa

krisis memuat tahapan peristiwa dan cerita mulai memuncak dan hampir menuju ke penyelesaian.

Contoh:

Delegasi India, Brasil, Peru, dan Filipina, "Iya nih kita juga terkejut deh mendengar itu, bagaimana bisa?"

Dengan senyum ramah dan nada ceria sang pejabat Indonesia menjawab, "Ooo itu mudah, semua bisa diatur."

Delegasi China, "Caranya Bagaimana?".

Pada contoh di atas yaitu bagian krisis dari teks anekdot karena berupa uraian yang menjadi puncak masalah dalam sebuah teks. Oleh karena itu paragraf di atas yang menjadi bagian krisis sebuah teks sebab terdapat puncak masalah dalam teks.

1.4.3.3.4. Reaksi

Yustinah (2016:59) menyatakan bahwa reaksi adalah bagian tentang cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada bagian krisis tadi. Selanjutnya, Priyatni dan Titik Harsiati (2013:4) menyatakan bahwa reaksi adalah jawaban terhadap permasalahan yang diajukan pada tahap krisis. Ini merupakan inti kritik yang memuat unsur lucu atau mengesankan.

Contoh:

Pejabat Indonesia, "Caranya, siapkan uang sepantasnya dan berikan pada para peneliti itu dengan permintaan supaya negara saya diturunkan dari peringkat lima besar.

Pada contoh di atas adalah bagian reaksi dari teks anekdot karena merupakan bagian jawaban terhadap permasalahan yang ada pada bagian krisis sebuah teks. Oleh karena itu contoh di atas termasuk bagian reaksi sebab merupakan jawaban dari masalah sebuah teks.

1.4.3.3.5. Koda

Yustinah (2016:59) menyatakan bahwa koda adalah bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis. Selanjutnya, Priyatni dan Titik Harsiati (2013:4) menyatakan bahwa koda berisi penutup, yang merupakan penegasan terhadap hal yang dikritik atau disindir.

Contoh:

Delegasi China, "Ooo itu hebat sekali, itu baru namanya koruptor hebat... masuk akal... hasil penelitian pun bisa dikorupsi."

Pada contoh di atas adalah bagian koda dari teks anekdot karena merupakan bagian penutup atau bagian akhir sebuah teks. Oleh karena itu contoh di atas termasuk koda sebab paragraf tersebut berisi penegasan, atau bisa juga disebut simpulan sebuah teks.

Perhatikan contoh teks anekdot berikut:

Onyod si Tukang Becak

Pada suatu hari, Onyod si Tukang Becak berniat membeli makan siangya selepas mengayuh becaknya selama setengah hari. Tiba-tiba ia disebuah rumah makan milik Odah.

Onyod : "Mbak! Saya hanya punya uang tiga ribu rupiah. Kalau saya makandi rumah makan ini, bisa dapat daging ayam atau ikan tidak, ya?"

Odah: "Oalaaah Mas, Mas! Masa tiga ribu perak *sampean* mau makan enak? Tidak bisa, Mas!"

Dengan menahan kesal karena dihardik si Odah Pemilik Rumah Makan, Onyod si Tukang Becak akhirnya makan sepiring nasi hanya dengan dilengkapi kerupuk dan sedikit sambal.

Keesokan hari, ketika Onyod sedang mengayuh becaknya, dari kejauhan ada yang memanggilnya. Setelah didekati ternyata yang memanggilnya adalah Odah si Pemilik Rumah Makan.

Odah : "Mas Onyod, antar saya kerumah makan, ya? Tiga ribu, ya?"

Onyod : "Tiga ribu? Ya sudah, naik *deh*, Mbak!"

Ketika melewati jalan menurun, Odah terlihat ketakutan sebab becak yang ditumpangnya melaju dengan cepat.

Odah : “Mas Onyod! Hati-hati, jangan kebut-kebutan, ah! Sering-sering direm, Mas! Aku takut *nih*, mas *ngebut banget!*”

Onyod : (*Sambil Senyum Puas*) “Mbak, Mbak! Masa *sih* dengan ongkos tiga ribu si Mbak ingin pake rem? Dimana-mana juga kalau hanya bayar tiga ribu, ya tidak pake rem dong, Mbak!”

Odah :”Aaaaaaaaaaaaaa!” (hampir pingsan)

(Sumber: <http://jokes.web.id> dengan pengubahan)

Kosasih (2013:178) menyatakan bahwa struktur anekdot berupa cerita ataupun narasi singkat, yang terdiri dari tiga bagian yaitu : 1) tokoh, 2) alur, dan 3) latar.

- 1) Tokohnya bersifat faktual, biasanya orang-orang terkenal.
- 2) Alur berupa rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi ataupun sudah mendapat polesan maupun tambahan-tambahan dari pembuat anekdot itu sendiri.
- 3) Latar berupa waktu, tempat, ataupun suasana dalam anekdot diharapkan bersifat faktual. Artinya benar-benar ada di dalam kehidupan yang sesungguhnya.

1.4.3.4 Kaidah Teks Anekdot

Yustinah (2016:60) menyatakan bahwa untuk memahami teks anekdot, dibutuhkan pengetahuan untuk mengenal kaidah anekdot. Kaidah teks anekdot adalah kaidah kebahasaan yang penting untuk dikaji agar teks anekdot yang disusun menjadi utuh. Yustinah (2016:60) menyatakan bahwa kaidah-kaidah itu dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1.4.3.4.1. Menggunakan waktu lampau

Anekdote dibuat dengan menggunakan waktu lampau. Cerita-cerita dalam anekdot biasanya dimulai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *konon*, *suatu hari*, dan sejenisnya.

Perhatikan contoh kalimat anekdot berikut:

Pada suatu hari Onyod si tukang becak berniat membeli makan siangnya selepas mengayuh becaknya selama setengah hari. Tibalah ia disebuah rumah makan sederhana milik Odah.

Pada contoh kalimat di atas menggunakan waktu lampau yaitu "*Pada suatu hari*" yang jelas menerangkan bahwa kata tersebut adalah salah satu kata yang menunjukkan waktu lampau.

1.4.3.4.2. Menggunakan pertanyaan retorik

Anekdote dibuat dengan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa.

Contoh-contoh pertanyaan retorik:

- 1) Mengapa jadi begini?
- 2) Bukankah demikian?
- 3) Menangiskah ia?

Perhatikan contoh kalimat Anekdote berikut!

Onyod (tukang becak): "Mbak! Saya hanya punya uang tiga ribu rupiah, kalau saya makan di rumah makan ini bisa dapat daging ayam atau ikan tidak, ya?"

Odah (pemilik kedai) : “Oalaaah Mas, Mas! Masa dengan tiga ribu perak sampean mau makan enak?”

Contoh dialog di atas termasuk pertanyaan retorik karena pertanyaan tersebut tidak memerlukan jawaban sebab sudah tahu jawabannya hanya sekedar ingin bertanya. Itulah yang disebut pertanyaan retorik yang tidak memerlukan jawaban atas pertanyaannya.

1.4.3.4.3. Menggunakan konjungsi atau kata sambung

Teks anekdot tidak terlepas dari kata sambung atau konjungsi. Konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, kata dan frasa, frasa dan kalimat, atau kalimat dan paragraf. Tanpa konjungsi, paragraf demi paragraf tidak tersusun secara sistematis.

Perhatikan kalimat anekdot berikut ini:

Dengan menahan kesal karena dihardik si Odah pemilik rumah makan, Onyod si tukang becak *akhirnya* makan sepiring nasi hanya dengan dilengkapi kerupuk dan sedikit sambal. Keesokan harinya *ketika* Onyod sedang mengayuh becaknya, dari kejauhan ada yang memanggilnya. Setelah didekati ternyata yang memanggilnya Odah si pemilik rumah makan.

Contoh kalimat di atas terdapat konjungsi atau kata sambung yaitu "*akhirnya*" dan "*ketika*" kedua kata tersebut yang menjadi kata sambung atau konjungsi dalam contoh kalimat di atas.

1.4.3.4.4. Menggunakan kata kerja

Anekdot disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

Perhatikan kalimat anekdot berikut!

Odah : “Mas Onyod, *antar* saya ke rumah makan ya?Tiga ribu, ya?”

Onyod : “Tiga ribu?Ya sudah, *naik* deh, Mbak!”

Contoh di atas terdapat kata kerja yaitu "*antar*" dan "*naik*" kedua kata kerja dalam contoh tersebut adalah salah satu kaidah dari teks anekdot yaitu pada bagian kata kerja.

1.4.3.4.5. Menggunakan kalimat perintah

Anekdot dibuat dengan menggunakan kalimat perintah untuk memudahkan pemahaman strukturnya.

Perhatikan kalimat anekdot berikut:

Odah : “Mas Onyod! Hati-hati, *jangan kebut-kebutan, ah! Sering-sering direm, Mas! Aku takut nih,Mas ngebut banget!*”

Contoh di atas jelas bahwa menggunakan kalimat perintah yaitu pada tulisan yang dicetak miring "*jangan kebut-kebutan, ah!*", "*Sering-sering direm, Mas!*", "*Mas ngebut banget!*".

Selain didasarkan pada struktur, kaidah, dan isi, dalam membuat analisis juga dapat menggunakan kriteria yang lain. Kriteria tersebut memiliki persyaratan yang jelas. Hal ini dimaksudkan agar analisisnya dapat dipercaya dan dijadikan patokan untuk menganalisis anekdot yang lain. Contoh kriteria yang digunakan dalam analisis cerita anekdot ini adalah: 1) Alur; 2) Penokohan; 3) Latar; 4) Majas/metafora bahasa yang digunakan; 5) Nilai didik.

Kosasih (2013:178) menyatakan bahwa kaidah teks anekdot dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Berupa lelucon ataupun cerita menggelitik, dan
- 2) Di dalamnya terkandung kebenaran tertentu yang bisa menjadi bahan pelajaran bagi khalayak.

1.5. Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Sugiyono (2014:62) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi adalah keseluruhan sumber data yang merupakan objek atau subjek yang berupa pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru yang berjumlah 23 orang.

1.5.2 Sampel

Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Riduwan (2014:21) menyatakan bahwa sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang. Maka penulis

menggunakan jenis sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 23 orang, yaitu seluruh siswa kelas X IPS 1.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Prawiradilaga (2009:18) menyatakan bahwa metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Sugiyono (2018:1) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menyajikan kembali secara jelas dan subjektif hasil atau penelitian mengenai kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X IPS 1 SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020. Menurut Sumarta (2015:51) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini”.

1.6.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis siswa kelas X IPS 1 SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020. Sesuai dengan pernyataan Sumarta (2015:55) menyatakan, “Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.

1.6.3. Jenis Penelitian

Penelitian kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X IPS 1 SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 dilihat dari sumber data,

maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1) Pengamatan (*Observation*)

Menurut Sumarta (2015:81) menyatakan, “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” Sesuai dengan pernyataan di atas, penulis langsung datang ke SMA Handayani Pekanbaru untuk meninjau terlebih dahulu apakah materi menganalisis teks anekdot sudah diajarkan pada siswa kelas X IPS di SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel. Kemudian, penulis juga menanyakan langsung kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia Ibu Pebriyanti, S.Pd. pada hari Senin, tanggal 19 Maret 2019 tentang kemampuan siswa menganalisis teks anekdot di kelas X IPS 1 SMA Handayani Pekanbaru.

2) Tes (*Test*)

Selanjutnya, penulis menggunakan teknik tes. Mardapi (2008:67) menyatakan bahwa tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis di mana

siswa diminta untuk menganalisis teks anekdot yang telah disediakan dan harus memperhatikan sistematika teks anekdot.

Adapun selengkapnya langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) penulis mengulang kembali secara ringkas dan jelas materi tentang teks anekdot diantaranya: pengertian anekdot, struktur dan kaidah anekdot, dan contoh teks anekdot.
- 2) Penulis memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis teks anekdot sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- 3) Penulis memberikan waktu 45 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Contoh soal :

Analisislah sebuah teks anekdot yang di dalamnya terdapat :

1.) Struktur

- 1) Abstrak
- 2) Orientasi
- 3) Krisis
- 4) Reaksi
- 5) Koda

2.) Kaidah

- 1) Menggunakan waktu lampau
- 2) Menggunakan pertanyaan retorik
- 3) Menggunakan konjungsi atau kata sambung
- 4) Menggunakan kata kerja
- 5) Menggunakan kalimat perintah

TABEL 1 : RUBRIK PENILAIAN MENGANALISIS TEKS ANEKDOT

No	Aspek yang dinilai		Skor	
			3	1
1	Struktur	Abstrak	Terdapat abstrak	Tidak terdapat abstrak
2		Orientasi	Terdapat orientasi	Tidak terdapat orientasi
3		Krisis	Terdapat krisis	Tidak terdapat krisis
4		Reaksi	Terdapat reaksi	Tidak terdapat reaksi
5		Koda	Terdapat koda	Tidak terdapat koda
1	Kaidah	Waktu lampau	Terdapat waktu lampau	Tidak terdapat waktu lampau
2		Pertanyaan retorik	Terdapat pertanyaan retorik	Tidak terdapat pertanyaan retorik
3		Konjungsi atau kata sambung	Terdapat konjungsi atau kata sambung	Tidak terdapat konjungsi atau kata sambung
4		Kata kerja	Terdapat kata kerja	Tidak terdapat kata kerja

5		Kalimat perintah	Terdapat kalimat perintah	Tidak terdapat kalimat perintah
---	--	------------------	---------------------------	---------------------------------

Dikutip dari RPP guru kurikulum 2013 (K13)

4) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan kepada penulis.

1.8. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui lembaran tes, kemudian dikoreksi dianalisis dengan perincian :

- 1) Setelah tes dilakukan, penulis membaca serta memeriksa secara cermat dan teliti setiap lembar hasil tes kemampuan siswa menganalisis teks anekdot tersebut.
- 2) Mengelompokkan hasil jawaban siswa sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.
- 3) Untuk menentukan nilai kemampuan siswa dengan menggunakan :

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : number ofcase (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P : angka persentase

(Sudijono 2018 : 43)

Kemudian mencari rata-rata nilai siswa menggunakan :

$$\text{Rumus : } Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

Mx = mean yang kita cari

$\sum X$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sudijono 2018 : 81)

- 4) Menentukan kelompok siswa dengan kriteria penelitian dalam bentuk tabel yang telah ditentukan. Kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam menganalisis teks anekdot pada tabel di bawah ini :

TABEL 2 : KRITERIA PELAKSANAAN PENILAIAN MENGANALISIS TEKS ANEKDOT

No	Nilai kuantitatif	Predikat	Keterangan
1	80– 100	SB	Sangat Baik
2	70 – 79	B	Baik
3	60 -69	C	Cukup
4	< 60	K	kurang

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab pengolahan data ada tiga bagian, yaitu deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Penelitian ini dilakukan di SMA Handayani Pekanbaru pada kelas X IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16-20 September 2019. Pada deskripsi data penulis menyajikan data siswa menganalisis teks anekdot pada kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru yang berjumlah 23 orang siswa untuk memperoleh data objektif tentang kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru.

2.1 Deskripsi Data

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan siswa menganalisis teks anekdot pada kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru yang berjumlah 23 orang siswa untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan menganalisis teks anekdot di SMA Handayani Pekanbaru. Penulis telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data. Penulis melakukan penelitian berupa tes tertulis mengenai kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur dan kaidah.

2.1.1 Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot Berdasarkan Struktur

Pada deskripsi data, penulis menyajikan data kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru. Berdasarkan pengolahan data peneliti, dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapatkan skor 3 yaitu apabila gambaran tentang isi teks dengan jelas. Skor 2 apabila gambaran tentang isi teks dengan kurang jelas, dan skor 1 apabila gambaran tentang isi teks tidak jelas.

Berdasarkan pengolahan data penulis, deskripsi data kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur kelas X SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019-2020. Pada bagian abstrak yang mendapat skor 3 berjumlah 22 orang siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 0 orang siswa, dan yang mendapat skor 1 berjumlah 1 orang siswa. Pada bagian orientasi yang mendapat skor 3 berjumlah 10 orang siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 6 orang siswa, dan yang mendapat skor 1 berjumlah 7 orang siswa.

Pada bagian krisis yang mendapat skor 3 berjumlah 14 orang siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 3 orang siswa, dan yang mendapat skor 1 berjumlah 6 orang siswa. Kemudian, pada bagian reaksi yang mendapat skor 3 berjumlah 8 orang siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 5 orang siswa, dan yang mendapat skor 1 berjumlah 10 orang siswa. Pada bagian koda yang mendapat skor 3 berjumlah 15 orang siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 2 orang siswa, yang mendapat skor 1 berjumlah 5 orang siswa, dan yang mendapat skor 0 berjumlah 1 orang siswa.

Berikut ini disajikan deskripsi data Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Berdasarkan Struktur Kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam tabel berdasarkan aspek-aspek yang dinilai. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3: KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOTBERDASARKAN STRUKTUR KELAS X IPS SMA HANDAYANI PEKANBARU

	Kode Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor
		Struktur					
		Abstrak	Orientasi	krisis	reaksi	koda	
01	Alycia Sashabil. H	3	3	3	3	3	15
02	Oktavia Veronika	3	1	1	1	1	7
03	Afrizal Syah Fikri	3	3	3	3	2	14
04	Adis Zahidin Hap	1	1	2	2	3	9
05	Daffa Naufal R	3	2	2	2	3	12
06	Syarifah Amalia A	3	3	3	3	3	15
07	Anjas Nara	3	1	3	1	3	11
08	Lutfi Aditya	3	1	3	1	3	11
09	M. Amin Islami	3	2	3	1	3	12
10	M. Anwar Saras	3	3	3	3	3	15
11	Ridho Ramadhan	3	3	1	2	1	10
12	Raihana Zahra	3	3	3	3	3	15
13	Angga Pangestu	3	2	3	1	3	12
14	Gonzales Febrian V	3	3	3	3	3	15
15	Tri Kasih	3	2	1	1	1	8
16	Salwa	3	3	3	1	0	10
17	Sandi Novrian	3	3	2	3	2	13
18	Achmad Iksan	3	1	3	2	3	12

TABEL SAMBUNGAN 3: KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOT BERDASARKAN STRUKTUR KELAS X IPS SMA HANDAYANI PEKANBARU

19	Annisa Regita	3	1	1	1	1	7
20	Zulfatma	3	2	1	1	1	8
21	Wahyudi Dwi S	3	3	3	3	3	15
22	Arif Hidayah	3	2	3	1	3	12
23	Nurbriliani M. V	3	1	1	2	3	10
Jumlah		67	49	54	43	54	268

2.1.2 Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Berdasarkan Kaidah

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru. Berdasarkan pengolahan data penulis, pada bagian menggunakan waktu lampau yang mendapat skor 3 berjumlah 13 orang siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 2 orang siswa, dan yang mendapat skor 1 berjumlah 8 orang siswa. Pada bagian menggunakan pertanyaan retorik yang mendapat skor 3 berjumlah 9 orang siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 0 orang siswa, dan yang mendapat skor 1 berjumlah 14 orang siswa.

Kemudian, pada bagian menggunakan konjungsi atau kata sambung yang mendapat skor 3 berjumlah 13 orang siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 3 orang siswa, dan yang mendapat skor 1 berjumlah 7 orang siswa. Pada bagian menggunakan kata kerja yang mendapat skor 3 berjumlah 10 orang siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 11 orang siswa, dan yang mendapat skor 1 berjumlah

2 orang siswa. Pada bagian menggunakan kalimat perintah yang menjawab skor 3 berjumlah 2 orang siswa, yang mendapat skor 2 berjumlah 0 orang siswa, dan yang mendapat skor 1 berjumlah 21 orang siswa.

Berikut ini disajikan deskripsi data Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Berdasarkan Kaidah Kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam tabel berdasarkan aspek-aspek yang dinilai. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4: KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOTE BERDASARKAN KAIDAH KELAS X IPS SMA HANDAYANI PEKANBARU

No	Kode Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor
		Kaidah					
		MWL	MPR	MKS	MKK	MKP	
01	Alycia Sashabil. H	3	3	3	2	1	12
02	Oktavia Veronika	1	3	1	2	1	8
03	Afrizal Syah Fikri	3	1	1	2	1	8
04	Adis Zahidin Hap	1	3	3	1	3	11
05	Daffa Naufal R	1	1	1	2	1	6
06	Syarifah Amalia A	3	1	3	3	1	11
07	Anjas Nara	3	1	3	3	1	11
08	Lutfi Aditya	3	1	3	3	1	11
09	M. Amin Islami	3	1	3	3	1	11
10	M. Anwar Saras	3	1	3	3	1	11

TABEL SAMBUNGAN 4: KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOT BERDASARKAN KAIDAH KELAS X IPS SMA HANDAYANI PEKANBARU

11	Ridho Ramadhan	3	1	3	3	1	11
12	Raihana Zahra	3	1	3	2	1	10
13	Angga Pangestu	3	1	3	3	1	11
14	Gonzales Febrian V	3	1	3	3	1	11
15	Tri Kasih	1	3	1	2	1	8
16	Salwa	2	3	2	2	1	10
17	Sandi Novrian	2	3	2	2	1	10
18	Achmad Iksan	1	1	1	1	1	5
19	Annisa Regita	1	3	1	2	1	8
20	Zulfatma	1	3	1	2	1	8
21	Wahyudi Dwi S	3	1	3	3	1	11
22	Arif Hidayah	3	1	3	3	1	11
23	Nurbriliani M. V	1	3	2	2	3	11
Jumlah		57	41	52	54	27	225

Keterangan:

MWL : Menggunakan Waktu Lampau

MPR : Menggunakan Pertanyaan Retorik

MKS : Menggunakan Konjungsi atau Kata Sambung

MKK : Menggunakan Kata Kerja

MKP : Menggunakan Kalimat Perintah

2.2 Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru, selanjutnya penulis menyajikan

analisis data kemampuan siswa kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru dalam menganalisis teks anekdot. Hal yang penulis analisis adalah kemampuan siswa menganalisis teks anekdot pada bagian struktur yang meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Kemudian pada bagian kaidah yang meliputi menggunakan waktu lampau, menggunakan pertanyaan retorik, menggunakan konjungsi atau kata sambung, menggunakan kata kerja, dan menggunakan kalimat perintah. Hasil analisis data yang penulis sajikan, penulis menulis jawaban yang benar tentang cara menganalisis bagian-bagian teks anekdot berdasarkan struktur, yaitu; abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda, menggunakan waktu lampau, menggunakan pertanyaan retorik, menggunakan konjungsi atau kata sambung, menggunakan kata kerja, dan menggunakan kalimat perintah.

2.2.1 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Berdasarkan Struktur

Berdasarkan penyajian pada deskripsi data dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan siswa menganalisis teks anekdot siswa kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru berdasarkan struktur diuraikan sebagai berikut: Pertama, siswa 01 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 3, krisis 3, reaksi 3, dan koda 3 dengan total skor 15 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 100 berkategori amat baik. Kedua, siswa 02 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 1 dengan total skor 7 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 47 berkategori sangat kurang. Ketiga, 03 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 3, krisis 3, reaksi 3, dan koda 2 dengan total skor 14 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 94 berkategori amat baik.

Keempat, siswa 04 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 1, orientasi 1, krisis 2, reaksi 2, dan koda 3 dengan total skor 9 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 60 berkategori kurang. Kelima, siswa 05 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 2, krisis 2, reaksi 2, dan koda 3 dengan total skor 12 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 80 berkategori baik. Keenam, siswa 06 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 3, krisis 3, reaksi 3, dan koda 3 dengan total skor 15 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 100 berkategori amat baik.

Berdasarkan data peneliti, ketujuh, siswa 07 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 1, krisis 3, reaksi 1, dan koda 3 dengan total skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 73 berkategori cukup. Kedelapan, siswa 08 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 1, krisis 3, reaksi 1, dan koda 3 dengan total skor 11 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 73 berkategori cukup. Kesembilan, siswa 09 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 2, krisis 3, reaksi 1, dan koda 3 dengan total skor 12 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 80 berkategori baik.

Kemudian kesepuluh, siswa 10 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 3, krisis 3, reaksi 3, dan koda 3 dengan total skor 15 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 100 berkategori amat baik. Kesebelas, siswa 11 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 3, krisis 1, reaksi 2, dan koda 1 dengan total skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup. Keduabelas, siswa 12 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 3,

krisis 3, reaksi 3, dan koda 3 dengan total skor 15 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 100 berkategori amat baik.

Berdasarkan data peneliti, Ketigabelas, siswa 13 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 2, krisis 3, reaksi 1, dan koda 3 dengan total skor 12 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 80 berkategori baik. Keempatbelas, siswa 14 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 3, krisis 3, reaksi 3, dan koda 3 dengan total skor 15 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 100 berkategori amat baik. Kelimabelas, siswa 15 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 2, krisis 1, reaksi 1, dan koda 1 dengan total skor 8 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 54 berkategori kurang.

Kemudian Keenambelas, siswa 16 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 3, krisis 3, reaksi 1, dan koda 0 dengan total skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup. Ketujuhbelas, siswa 17 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 3, krisis 2, reaksi 3, dan koda 2 dengan total skor 13 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 87 berkategori baik. Kedelapanbelas, siswa 18 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 1, krisis 3, reaksi 2, dan koda 3 dengan total skor 12 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 80 berkategori baik. Kesembilanbelas, siswa 19 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 1, dan koda 1 dengan total skor 7 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 47 berkategori sangat kurang.

Keduapuluh, siswa 20 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 2, krisis 1, reaksi 1, dan koda 1 dengan total skor 8 berdasarkan rumus maka

diperoleh nilai 54 berkategori kurang. Keduapuluhsatu, siswa 21 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 3, krisis 3, reaksi 3, dan koda 3 dengan total skor 15 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 100 berkategori amat baik. Keduapuluhdua, siswa 22 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 2, krisis 3, reaksi 1, dan koda 3 dengan total skor 12 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 80 berkategori baik. Terakhir ketigabelas, siswa 23 diperoleh skor yaitu pada bagian abstrak 3, orientasi 1, krisis 1, reaksi 2, dan koda 3 dengan total skor 10 berdasarkan rumus maka diperoleh nilai 67 berkategori cukup. Rata-rata nilai dari 23 siswa yaitu 78 berkategori baik.

TABEL 5: HASIL TES KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOT BERDASARKAN STRUKTUR KELAS X IPS SMA HANDAYANI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020

No	Kode Nama	Jumlah Skor	Nilai
01	Alycia Sashabil. H	15	100
02	Oktavia Veronika	7	47
03	Afrizal Syah Fikri	14	94
04	Adis Zahidin Hap	9	60
05	Daffa Naufal R	12	80
06	Syarifah Amalia A	15	100
07	Anjas Nara	11	73
08	Lutfi Aditya	11	73
09	M. Amin Islami	12	80
10	M. Anwar Saras	15	100

TABEL SAMBUNGAN 5: HASIL TES KEMAMPUA
 MENGANALISIS TEKS
 BERDASARKAN STRUKTUR
 IPS SMA HANDAYANI PI
 TAHUN AJARAN 2019/2020

11	Ridho Ramadhan	10	67
12	Raihana Zahra	15	100
13	Angga Pangestu	12	80
14	Gonzales Febrian V	15	100
15	Tri Kasih	8	54
16	Salwa	10	67
17	Sandi Novrian	13	87
18	Achmad Iksan	12	80
19	Annisa Regita	7	47
20	Zulfatma	8	54
21	Wahyudi Dwi S	15	100
22	Arif Hidayah	12	80
23	Nurbriliani M. V	10	67
Jumlah		268	1790
Rata-rata			78

Keterangan Kategori:
 85-100 : Sangat Baik
 75-84 : Baik
 65-74 : Cukup Baik
 <60 : Kurang Baik

Berdasarkan analisis yang diuraikan di atas, rekapitulasi hasil kemampuan
 siswa menganalisis teks anekdot kelas X SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran
 2019/2020 berdasarkan struktur:

- 1) Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot bagian abstrak. Jumlah siswa sebanyak 23 orang dan yang menjawab dengan skor 3 sebanyak 22 orang siswa dan berkategori sangat baik.
- 2) Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot bagian orientasi. Jumlah siswa 23 orang yang menjawab dengan skor 3 sebanyak 10 berkategori cukup.
- 3) Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot bagian krisis. Jumlah siswa 23 orang yang menjawab dengan skor 3 sebanyak 14 berkategori baik.
- 4) Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot bagian reaksi. Jumlah siswa 23 orang yang menjawab dengan skor 3 sebanyak 8 berkategori cukup.
- 5) Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot bagian koda. Jumlah siswa 23 orang yang menjawab dengan skor 3 sebanyak 15 berkategori baik.

TABEL 6: REKAPITULASI PERSENTASE KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOT BERDASARKAN STRUKTUR KELAS X SMA HANDAYANI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019/2020

Struktur				
No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor Rata-rata	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Abstrak	67	78	Amat Baik
2.	Orientasi	49	69	Cukup
3.	Krisis	54	71	Baik
4.	Reaksi	43	66	Cukup
5.	Koda	54	71	Baik
Rata-rata			62	

Berdasarkan teks anekdot yang menganalisis struktur dapat dilihat dari bagian menganalisis abstrak, dari 23 siswa yang menjawab benar sebanyak 22 orang siswa dengan nilai 96 (sangat baik). Bagian menganalisis orientasi, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 43 (kurang baik). Bagian menganalisis krisis, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 60 (cukup baik). Bagian menganalisis reaksi, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 8 orang siswa dengan nilai 27 (sangat kurang). Bagian menganalisis koda, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 73 (baik).

Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori cukup baik dengan nilai (60), atau hipotesis yang berbunyi : Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori cukup baik dengan nilai 60-100 pada hipotesis ini **ditolak**.

2.2.2 Analisis Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdote Berdasarkan Kaidah

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru. Berdasarkan pengolahan data peneliti: Pertama, siswa 01 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 12 dengan nilai 80 berkategori baik. Kedua, siswa 02 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 1, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan konjungsi atau kata sambung 1,

menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 8 dengan nilai 54 berkategori kurang.

Kemudian ketiga, siswa 03 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 8 dengan nilai 54 berkategori kurang. Keempat, siswa 04 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 1, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 1, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup. Selanjutnya, kelima, siswa 05 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 1, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 6 dengan nilai 40 berkategori sangat kurang.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, keenam, siswa 06 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup. ketujuh, siswa 07 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup. Kedelapan, siswa 08 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu

lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup.

Kemudian kesembilan, siswa 09 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup. Kesepuluh, siswa 10 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup. Kesebelas, siswa 11 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, duabelas, siswa 12 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 10 dengan nilai 67 berkategori cukup. Ketigabelas, siswa 13 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup.

Keempatbelas, siswa 14 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup.

Kemudian kelimabelas, siswa 15 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 1, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan konjungsi atau kata sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 8 dengan nilai 54 berkategori kurang. Keenambelas, siswa 16 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 2, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan konjungsi atau kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 10 dengan nilai 67 berkategori cukup. Selanjutnya, ketujuhbelas, siswa 17 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 2, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan konjungsi atau kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 10 dengan nilai 67 berkategori cukup.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, kedelapanbelas, siswa 18 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 1, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 1, menggunakan kata kerja 1, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 5 dengan nilai 34 berkategori sangat kurang. Kesembilanbelas, siswa 19 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 1, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan konjungsi atau kata sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan

menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 8 dengan nilai 40 berkategori sangat kurang. Keduapuluh, siswa 20 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 1, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan konjungsi atau kata sambung 1, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 8 dengan nilai 54 berkategori kurang.

Kemudian keduapuluhsatu, siswa 21 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup. Keduapuluhdua, siswa 22 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 3, menggunakan pertanyaan retorik 1, menggunakan konjungsi atau kata sambung 3, menggunakan kata kerja 3, dan menggunakan kalimat perintah 1 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup. Ketigabelas, siswa 23 diperoleh skor yaitu pada bagian menggunakan waktu lampau 1, menggunakan pertanyaan retorik 3, menggunakan konjungsi atau kata sambung 2, menggunakan kata kerja 2, dan menggunakan kalimat perintah 3 dengan jumlah skor 11 dengan nilai 73 berkategori cukup. Rata-rata nilai dari 23 orang siswa adalah 65 berkategori cukup.

TABEL 7: HASIL TES KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS TEKS ANEKDOT BERDASARKAN KAIDAH KELAS X IPS SMA HANDAYANI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2019 /2020

No.	Kode Nama	Jumlah Skor	Nilai
01	Alycia Sashabil. H	12	80
02	Oktavia Veronika	8	54
03	Afrizal Syah Fikri	8	54
04	Adis Zahidin Hap	11	73

TABEL SAMBUNGAN 7: HASIL TES KEMAMPUAN SISWA
 MENGANALISIS TEKS ANEKDOT
 BERDASARKAN KAIDAH KELAS X IPS
 SMA HANDAYANI PEKANBARU
 TAHUN AJARAN 2019 /2020

05	Daffa Naufal R	6	40
06	Syarifah Amalia A	11	73
07	Anjas Nara	11	73
08	Lutfi Aditya	11	73
09	M. Amin Islami	11	73
10	M. Anwar Saras	11	73
11	Ridho Ramadhan	11	73
12	Raihana Zahra	10	67
13	Angga Pangestu	11	73
14	Gonzales Febrian V	11	73
15	Tri Kasih	8	54
16	Salwa	10	67
17	Sandi Novrian	10	67
18	Achmad Iksan	5	34
19	Annisa Regita	8	54
20	Zulfatma	8	54
21	Wahyudi Dwi S	11	73
22	Arif Hidayah	11	73
23	Nurbriliani M. V	11	73
Jumlah		225	1501
Rata-rata			65

Keterangan Kategori:

85-100 : Sangat Baik

75-84 : Baik

65-74 : Cukup Baik

<60 : Kurang Baik

TABEL 8: REKAPITULASI PERSENTASE KEMAMPUAN SISWA
 MENGANALISIS TEKS ANEKDOT BERDASARKAN
 KAIDAH KELAS X IPS SMA HANDAYANI PEKANBARU
 TAHUN AJARAN 2019/2020

Kaidah				
No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor Rata-rata	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Abstrak	57	66	Baik
2.	Orientasi	41	58	Kurang
3.	Krisis	52	63	Cukup
4.	Reaksi	54	64	Cukup
5.	Koda	27	51	Kurang

Berdasarkan teks anekdot yang menganalisis kaidah dapat dilihat dari bagian menganalisis menggunakan waktu lampau, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 57 (kurang baik). Bagian menganalisis menggunakan pertanyaan retorik, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 9 orang siswa dengan nilai 40 (sangat kurang). Bagian menganalisis menggunakan konjungsi/kata sambung, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 57 (kurang baik). Bagian menganalisis menggunakan kata kerja, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 43 (sangat kurang). bagian menganalisis menggunakan kalimat perintah, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 2 orang siswa dengan nilai 4 (sangat kurang).

Kemampuan siswa menganalisis kaidah teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori sangat kurang dengan

nilai (53), atau hipotesis yang berbunyi : Kemampuan siswa menganalisis kaidah teks anekdot kelas X SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori sangat kurang dengan nilai 0-60 pada hipotesis ini **ditolak**.

Secara keseluruhan hasil kemampuan menganalisis teks anekdot siswa SMA Handayani Pekanbaru Kelas X berdasarkan struktur dan kaidah adalah sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan struktur dan kaidah bernilai 57.

2.3 Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisis kemampuan siswa menganalisis teks anekdot siswa kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru, interpretasi data penulis kemukakan berdasarkan penyebab terjadinya suatu hasil penelitian yang penulis temukan. Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu tentang kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru pada bagian abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda, menggunakan waktu lampau, menggunakan pertanyaan retorik, menggunakan konjungsi/kata sambung, dan menggunakan kalimat perintah, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

2.3.1. Kemampuan menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur

Penulisan abstrak, dari 23 orang siswa yang menjawab skor 3 sebanyak 22 orang siswa dengan nilai 96, dan menjawab salah sebanyak 1 orang siswa dengan nilai 4. Hal ini berarti siswa sudah mampu dalam menganalisis abstrak dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus memiliki abstrak.

Penulisan orientasi, dari 23 orang siswa yang menjawab dengan skor 3 atau menjawab dengan benar sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 43, dan menjawab salah sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 57. Hal ini berarti siswa kurang mampu dalam menganalisis orientasi dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus memiliki orientasi.

Penulisan krisis, dari 23 orang siswa yang menjawab dengan skor 3 sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 60, dan yang menjawab salah sebanyak 9 orang siswa dengan nilai 40. Hal ini berarti siswa cukup mampu dalam menganalisis krisis dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus memiliki krisis.

Penulisan reaksi, dari 23 orang siswa yang menjawab dengan skor 3 sebanyak 8 orang siswa dengan nilai 27, dan yang menjawab salah sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 73. Hal ini berarti siswa kurang mampu dalam menganalisis reaksi dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh

Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus memiliki reaksi.

Penulisan koda, dari 23 orang siswa yang menjawab dengan skor 3 sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 73, dan yang menjawab salah sebanyak 8 orang siswa dengan nilai 27. Hal ini berarti siswa mampu dalam menganalisis koda dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus memiliki koda.

2.3.2 Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah

Penulisan menggunakan waktu lampau, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 57, dan yang menjawab salah sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 43. Hal ini berarti siswa kurang mampu dalam menganalisis teks anekdot menggunakan waktu lampau dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus menggunakan waktu lampau.

Penulisan menggunakan pertanyaan retorik, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 9 orang siswa dengan nilai 40, dan yang menjawab salah sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 60. Hal ini berarti siswa kurang mampu dalam menganalisis teks anekdot menggunakan pertanyaan retorik dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus menggunakan pertanyaan retorik.

Penulisan menggunakan konjungsi/kata sambung, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 57, dan yang menjawab salah sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 43. Hal ini berarti siswa

kurang mampu dalam menganalisis teks anekdot menggunakan konjungsi/kata sambung dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus menggunakan konjungsi/kata sambung.

Penulisan menggunakan kata kerja, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 43, dan yang menjawab salah sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 57. Hal ini berarti siswa kurang mampu dalam menganalisis teks anekdot menggunakan kata kerja dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus menggunakan kata kerja.

Penulisan menggunakan kalimat perintah, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 2 orang siswa dengan nilai 6, dan yang menjawab salah sebanyak 21 orang siswa dengan nilai 94. Hal ini berarti siswa sangat kurang mampu dalam menganalisis teks anekdot menggunakan kalimat perintah dengan benar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Yustinah (2014:4) menyatakan bahwa untuk menganalisis teks anekdot harus menggunakan kalimat perintah.

BAB III KESIMPULAN

Pada bab ini isinya tentang akhir masalah dan hipotesis yang telah penulis ajukan, serta sudah dideskripsikan, dianalisiskan dan diinterpretasikan data yang telah dipaparkan pada bab pengolahan data tentang "Kemampuan siswa menganalisis teks anekdot siswa kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020".

3.1. Berdasarkan Struktur

Berdasarkan teks anekdot yang menganalisis struktur dapat dilihat dari bagian menganalisis abstrak, dari 23 siswa yang menjawab benar sebanyak 22 orang siswa dengan nilai 96 (sangat baik). Bagian menganalisis orientasi, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 43 (kurang baik). Bagian menganalisis krisis, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 14 orang siswa dengan nilai 60 (cukup baik). Bagian menganalisis reaksi, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 8 orang siswa dengan nilai 27 (sangat kurang). Bagian menganalisis koda, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 15 orang siswa dengan nilai 73 (baik).

Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori cukup baik dengan nilai (62), atau hipotesis yang berbunyi : Kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot kelas X SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori cukup baik dengan nilai 60-100 pada hipotesis ini **ditolak**.

3.2. Berdasarkan Kaidah

Berdasarkan teks anekdot yang menganalisis kaidah dapat dilihat dari bagian menganalisis menggunakan waktu lampau, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 57 (kurang baik). Bagian menganalisis menggunakan pertanyaan retorik, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 9 orang siswa dengan nilai 40 (sangat kurang). Bagian menganalisis menggunakan konjungsi/kata sambung, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 57 (kurang baik). Bagian menganalisis menggunakan kata kerja, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 10 orang siswa dengan nilai 43 (sangat kurang). bagian menganalisis menggunakan kalimat perintah, dari 23 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 2 orang siswa dengan nilai 4 (sangat kurang).

Kemampuan siswa menganalisis kaidah teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori sangat kurang dengan nilai (53), atau hipotesis yang berbunyi : Kemampuan siswa menganalisis kaidah teks anekdot kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 berkategori sangat kurang dengan nilai 0-60 pada hipotesis ini **diterima**.

Secara keseluruhan dan disimpulkan 1) kemampuan siswa kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur berada pada kategori cukup baik dengan nilai (62), (2) kemampuan siswa kelas X IPS SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah berada pada kategori sangat kurang dengan nilai (53), dan dengan demikian hipotesis yang

berbunyi kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur dengan kategori cukup baik pada hipotesis ini **ditolak**. Sementara, hipotesis yang berbunyi kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan kaidah kategori sangat kurang pada hipotesis penelitian ini **diterima**.



BAB IV HAMBATAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan hambatan dan saran penelitian.

Adapun hambatan dan saran penelitian tersebut sebagian berikut:

4.1 Hambatan

- 4.1.1. Hambatan administrasi yang dimaksudkan penulis disini adalah terkait dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah yang bersangkutan yaitu SMA Handayani Pekanbaru. Pada proses administrasi ini penulis mengalami kesulitan yang berkenaan dengan masalah pengaturan waktu yang tepat dengan pihak sekolah agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah tersebut.
- 4.1.2. Ketika penelitian berlangsung, penulis mengalami kesulitan untuk memotivasi siswa dalam menganalisis teks anekdot karena banyak dari mereka yang takut salah dalam menganalisis cerita tersebut.
- 4.1.3. Menyusun hasil penelitian ini penulis mengalami kesulitan dalam mengolah data yang sudah terkumpul, karena keterbatasan literature dan pengalaman penulis dalam menyusun hasil penelitian, sehingga proses penyusunan skripsi ini dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kemudian penulis juga kesulitan untuk mencari buku referensi teori.

4.2 Saran

- 4.2.1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menjalin kerjasama yang baik dalam mengatur jadwal pengambilan data penelitian, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar siswa.
- 4.2.2. Siswa diharapkan belajar dengan rajin dan tekun, agar dapat menganalisis teks anekdot dengan baik dan benar. Hal ini diperlukan untuk mereka membuat sebuah cerita yang baik, yang tidak membosankan dan memiliki pesan moral yang dapat membuat pembaca terkesan.
- 4.2.3. Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki lebih banyak buku-buku referensi penunjang, agar tidak mengalami kesulitan ketika mengolah data yang sudah diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariantini, Susi dkk. 2015. Penerapan Metode Pelatihan Terbimbing dengan Penggunaan Narasi Stand Up Comedy Show di Metro TV untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X IBB2 SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, (Online), vol.3, No.1. Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti, Ni Komang Ayu dkk. 2014. Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal. Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pandom Media Nusantara.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Nazirun, dkk. 2015. *Kurikulum dan Pengajaran*. Pekanbaru: Buku Forum Kerakyatan.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Mudyahardjo, Redja. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Priyatni, Endah Tri. 2001. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka

- Rahmayanti, Dewi dkk. 2015. Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di Kelas X.A Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal*. Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Somodana, Wyn dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Jurnal*. Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru.
- Yusnani, Siska. 2016. Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Mahasiswa Universitas Islam Riau.
- Yustinah. 2016. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.